

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Padi merupakan tanaman sereal yang termasuk komoditas pertanian yang menghasilkan bahan pangan pokok berupa beras. Beras memiliki peran strategis dalam menstabilkan ketahanan pangan, ekonomi, dan politik nasional. (Sri Hery Susilowati, 2016). Oleh karena itu, komoditas beras perlu mendapat perhatian dan perhatian pembangunan yang lebih agar ketahanan pangan Indonesia dapat terjaga. Untuk mencapai ketahanan pangan bagi negara, tentunya dilakukan dengan kode pertanian berkelanjutan yang mempertimbangkan beberapa aspek: kesadaran lingkungan, nilai ekonomi, dan karakter sosial atau sosial. Konsep pertanian berkelanjutan bukan semata-mata tanpa alasan. Badan Pusat Statistik (2020) mencatat, pada tahun 2019 Indonesia diperkirakan mengalami penurunan produksi padi 54,60 juta ton GKG atau turun 4,60 juta ton atau 7,76 persen dibandingkan tahun 2018. Jika pada tahun 2019 produksi beras diubah menjadi beras untuk konsumsi pangan, maka produksi beras tahun 2019 sebesar 31,31 juta ton atau turun 2,63 juta ton atau 7,75 persen dibandingkan hingga 2018.

Pertanian organik lahir sebagai solusi atas kondisi lingkungan pertanian yang kini semakin menurun akibat penggunaan bahan sintetis. Pertanian organik adalah salah satu proses produksi yang ramah lingkungan, sehingga dapat menjaga keberlanjutan ekologi, sesuai dengan filosofi “Kembali ke alam” atau “selaras dengan alam”. Pertanian ini memfokuskan pada praktik penanganan yang mengedepankan penggunaan input off-farm dan memperkirakan kondisi regional sistem yang disesuaikan secara lokal (Widiarta et al., 2011). Selain untuk

kepentingan dan keberlanjutan tanaman pangan, hasil tanaman padi dapat dimanfaatkan dengan baik oleh petani sebagai peningkatan pendapat petani.

Untuk mempertahankan keberlanjutan dan ketahanan pangan perlu diperhatikan juga kualitas sumber daya petani. Kualitas sumber daya petani yang baik tentunya akan mencetak tingkat produktivitas petani yang tinggi. Kualitas sumber daya petani dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah umur petani (Fathurrahman & Trimo, 2018). Berdasarkan hasil analisis data Sensus Pertanian 2003–2013 yang dilakukan Susilowati (2016), diketahui bahwa tenaga kerja pertanian didominasi oleh tenaga kerja dengan umur lebih tua lebih dari 40 tahun, jumlah tenaga kerja muda tidak banyak dan cenderung menurun dibandingkan 10 tahun sebelumnya. Struktur pekerja dibidang pertanian berdasarkan umur telah mengalami pergeseran yang membuktikan semakin menurunnya jumlah tenaga kerja muda di sektor pertanian. Krisis petani dari generasi milenial di sektor pertanian dan banyaknya petani tua berdampak pada keberlanjutan pembangunan pertanian, terutama mengenai produktivitas pertanian, daya saing pasar, kapasitas ekonomi pedesaan, dan selanjutnya akan mengancam ketahanan dan keberlanjutan pangan dari sektor pertanian. (Sri Hery Susilowati, 2016).

Di daerah Kabupaten Sleman terdapat usahatani padi organik yang hingga saat ini masih terus berlanjut. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata umur petani padi organik di daerah Kabupaten Sleman telah lansia, kemudian kondisi generasi milenial di sekitarnya saat ini tidak banyak yang mengikuti jejak orang tuanya menjadi petani. Hal ini disebabkan generasi milenial cenderung untuk memilih bekerja di luar lapangan usaha pertanian seperti lapangan usaha perdagangan dan

industri (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Keluarga et al., 2018). Maka penting adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana Persepsi Dan Sikap Generasi Milenial Terhadap Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sleman serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap generasi milenial tersebut.

B. Tujuan

1. Mengetahui persepsi dan sikap Generasi milenial terhadap usahatani padi organik.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap generasi milenial terhadap keberlanjutan usahatani padi organik.

C. Kegunaan

Bagi petani padi organik di Kabupaten Sleman dapat mengetahui persepsi dan sikap generasi milenial dalam usahatani padi organik dan dapat lebih mempersiapkan generasi milenial tersebut untuk melanjutkan usahatani padi organik di Kabupaten Sleman.